



KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DARI *YOUTUBE* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MELAGUKAN TEMBANG MACAPAT KELAS IV

Ali Fiana Raharjayanti[✉], Arif Widagdo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Jan 2021
Disetujui Feb 2021
Dipublikasikan Mar 2021

Keywords:

Learning Video; YouTube; Listening Skill; Singing Skill; Tembang Macapat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media video pembelajaran dari *YouTube* terhadap keterampilan menyimak dan melagukan *tembang macapat* kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang. Desain penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Analisis uji hipotesis menggunakan uji *z*, uji *t*, *N-gain*. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen I (81,53) lebih dari kontrol (62,80). Hasil dari uji hipotesis yaitu: (1) media video pembelajaran dari *YouTube* kelas eksperimen lebih efektif daripada media teks kelas kontrol pada keterampilan menyimak *tembang macapat*; (2) media video pembelajaran dari *YouTube* kelas eksperimen sama efektifnya dengan media teks kelas kontrol pada keterampilan melagukan *tembang macapat*. Simpulan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran dari *YouTube* lebih efektif dibanding media teks dalam keterampilan menyimak namun sama efektifnya dalam keterampilan melagukan *tembang macapat* kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang.

Abstract

This research aimed to examines the effectiveness of video learning media from Youtube to the listening and singing skills of tembang macapat for 4th grade students at Pattimura cluster Primary School Semarang. The research used a quasi experimental with nonequivalent control group design. Data collection technique using test and non-test. The sampling technique used cluster sampling. Hypothesis test analysis using z test, t test, normal gain. The mean value of posttest experimental class (81.53) which was more than the control class (62.80). The results of the hypothesis testing are: (1) video learning media from YouTube experimental class more effective than text media of control class in listening skill of tembang macapat; (2) video learning media from YouTube experimental class effective same as text media of control class in singing skill of tembang macapat. Conclusions of this research was video learning media from YouTube more effective than text media of control class in listening skill of tembang macapat but has same effectiveness in singing skill of tembang macapat 4th grade students at Pattimura cluster Primary School Semarang.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kp. Cipicung RT. 05 RW.01, Manggahang Kab. Bandung
E-mail: alifianaraharjayanti1996@gmail.com

PENDAHULUAN

Burke (dalam Suprapti, 2013) menjelaskan bahwa untuk menentukan identitas budaya itu sangat bergantung pada 'bahasa' (bahasa sebagai unsur kebudayaan nonmaterial, bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua identitas yang dirinci kemudian dibandingkan. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia. Bahasa itu masih aktif dipakai sebagai sarana komunikasi sehari-hari antarwarga oleh masyarakat penuturnya yang mencakupi wilayah DIY Jateng, Jatim, dan daerah lain yang merupakan tempat tinggal para transmigran dari Pulau Jawa.

Salah satu dari keempat kemampuan berbahasa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan sengaja, penuh perhatian dan usaha pemahaman akan sesuatu yang disimak. Kegiatan menyimak pada dasarnya adalah kegiatan memahami ujaran lisan seseorang untuk memahami sistem bunyi bahasanya, ujaran-ujaran yang lazim digunakan, serta teks-teks yang harus didengar oleh seorang pembelajar bahasa ketika dia harus berkomunikasi dengan penutur yang menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi (Zaim, 2016: 108). Kemampuan menyimak bukan hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga mencerna informasi secara seksama. Tujuan menyimak bagi siswa salah satunya untuk berkomunikasi, belajar, hiburan, mengapresiasi, memecahkan masalah yang dihadapi serta untuk memperoleh informasi. Kegiatan menyimak dalam bahasa Jawa salah satunya adalah menyimak *tembang macapat*.

Tembang macapat merupakan salah satu jenis *tembang*, puisi yang dinyanyikan (Purwadi, 2009: 10). Maka untuk membaca *tembang macapat* berbeda dengan cara membaca puisi. Tidak hanya membaca indah tetapi perlu juga dilagukan. Menurut KBBI Online, melagukan adalah menyanyikan, menuturkan (syair, sajak, dan sebagainya dengan lagu; membawakan lagu. Keterampilan melagukan *tembang macapat* diperlukan berbagai unsur yang istilahnya terdengar asing bagi siswa sekolah dasar. Diperlukan media pembelajaran untuk mendukung siswa menguasai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Ditegaskan oleh Danim dalam Nunu Mahnun (2012) bahwa hasil penelitian telah banyak

membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Terkait dengan semakin beragamnya media pembelajaran, Raharjo (1986) dalam Nunu Mahnun (2012) mengatakan pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (1) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media, apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya; (2) familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih; dan (3) sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Video pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang memenuhi ketiga prinsip yang dikemukakan Raharjo tersebut. Video merupakan media audiovisual. Menurut Setyosari dan Sihkabuden (2005) dalam Purwanti (2015), media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Hasil penelitian Mell Silberman menyebutkan dengan pembelajaran visual dapat menaikkan ingatan 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan hingga 200% perbaikan kosa kata ketika diajarkan dengan visual. Bahkan waktu yang diperlukan untuk penyampaian konsep berkurang sampai 40% untuk menambah presentasi verbal. Menonton video bisa menjadi cara pembelajaran yang lain selain ceramah dan membaca buku. Salah satu penyedia video di internet adalah *YouTube*. Swara (2014) berpendapat bahwa *YouTube* tidak hanya memaparkan sebuah informasi audio-visual, melainkan juga menjadi media yang membuka peluang bagi siapa pun untuk berbagai informasi audio-visual. Dengan begitu, akan hadir banyak sumber informasi yang menyediakan

berbagai video. Pada *YouTube* penonton dapat saling mengomentari dan memberi penilaian pada informasi yang mereka terima.

Penelitian terkait media video pembelajaran dari *YouTube* pernah dilakukan oleh Iwantara, dkk (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan dan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *YouTube*, dan media charta. Penelitian lainnya dilakukan oleh Elizabeth (2014), dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan video pembelajaran melalui media sosial *YouTube* tergolong baik dengan nilai rata-rata 80,8.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah pembelajaran keterampilan menyimak tembang macapat yang pembelajarannya menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* lebih efektif daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan media teks? dan (2) apakah pembelajaran keterampilan melagukan tembang macapat yang pembelajarannya menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* lebih efektif daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan media teks?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak dan melagukan tembang macapat yang pembelajarannya menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media teks, dan (2) untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak dan melagukan tembang macapat yang pembelajarannya menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan media teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan populasi penelitian siswa kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2010:114). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Pattimura

Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Pada penelitian yang dilakukan Fatah, dkk (2016:12) dengan desain *quasi eksperimental* menggunakan bentuk *nonequivalent control group design* dan pemilihan sampelnya tidak dilakukan sepenuhnya secara acak karena tidak memungkinkan untuk membuat kelas baru. Jadi, menggunakan kelas-kelas yang ada untuk digunakan. Peneliti setuju dengan pendapat dari penelitian yang telah dilakukan Fatah, dkk tersebut. Hasil penentuan sampel menunjukkan ada dua kelas yang digunakan yaitu kelas IV B SDIT Al Firdaus sebagai kelas eksperimen, kelas IV SDN Pleburan 01 sebagai kelas kontrol dan kelas V SDN Pleburan 01 sebagai kelas uji coba instrumen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) variabel bebas yaitu media video pembelajaran dari *YouTube* dan media teks *tembang macapat*; (2) variabel terikat yaitu hasil belajar pada keterampilan menyimak dan melagukan *tembang macapat* siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen soal tes sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan analisis perangkat tes yaitu uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Data hasil belajar dianalisis dengan uji z, uji t satu pihak kanan, dan uji *N-gain*. Hipotesis penelitian ini adalah: (1) uji keefektifan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan media teks terhadap keterampilan menyimak *tembang macapat*; dan (2) uji keefektifan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan media teks terhadap keterampilan melagukan *tembang macapat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* dan kelas kontrol menggunakan media teks. Jumlah pertemuan kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, masing-masing kelas dimulai dengan *pretest* lalu dilaksanakan pertemuan sebanyak 4 kali dan diakhiri dengan *posttest*.

Hasil Analisis Data Awal

Analisis data untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil perhitungan menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai D_n

0,247 untuk kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai D_n 0,256 lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data awal menunjukkan data nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} didapat sebesar 0,73, lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,95. Maka dari uji homogenitas data pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disimpulkan bahwa kedua kelas dinyatakan homogen atau berasal dari varians data yang sama. Karena data berasal dari varians yang sama atau homogen, maka uji t menggunakan Two-Sample Assuming Equal Variances. Pada perhitungan didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,95. Terdapat perbedaan hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal dalam keterampilan menyimak kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

Berdasarkan analisis data awal dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kedua kelas berdistribusi normal, memiliki varian yang sama (homogen) dan dalam kondisi kemampuan awal siswa yang sama.

Hasil Analisis Data Akhir

Uji normalitas data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen menunjukkan D_n sebesar 0,211 lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai D_n sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas data akhir (*posttest*) menggunakan uji F dengan signifikansi 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} didapat sebesar 0,036 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,95. Maka dari uji homogenitas data postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disimpulkan bahwa kedua kelas dinyatakan homogen atau berasal dari varians data yang sama.

Analisis uji hipotesis 1 yaitu uji keefektifan media video pembelajaran dari

YouTube dengan media teks pada keterampilan menyimak *tembang macapat* menggunakan uji z, uji t pihak kanan, dan *n-gain*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil perhitungan uji ketuntasan belajar media video pembelajaran dari *YouTube* dengan media teks dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Eksperimen dengan Kontrol

Kelas	n	Siswa Tuntas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	26	23	1,6026	0,1736	H ₀ ditolak
Kontrol	25	13	-2,6744		H ₀ diterima

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,6026$ dan $Z_{tabel} = 0,1736$ pada kelas eksperimen maka H₀ ditolak karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ artinya kelas eksperimen proporsi siswa yang tuntas belajar mencapai 75%. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2,6744$ dan $Z_{tabel} = 0,1736$ maka H₀ diterima artinya kelas kontrol proporsi siswa yang tuntas belajar tidak mencapai 75%.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata penggunaan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan media teks menggunakan uji t pihak kanan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Eksperimen dengan Kontrol

Kelas	n	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	26	81,538	6,08	2,05	H ₁ diterima
Kontrol	25	62,800			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh $t_{hitung} (2,115) > t_{tabel} (2,018)$ sehingga H₀ ditolak yang artinya bahwa pembelajaran keterampilan menyimak *tembang macapat* menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* memiliki rata-rata lebih dari rata-rata pembelajaran keterampilan menyimak *tembang macapat* menggunakan media teks siswa kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang.

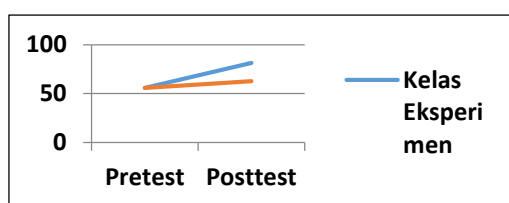
Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata hasil belajar, maka selanjutnya menghitung peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen

dan kontrol menggunakan n-gain. Hasil perhitungan n-gain dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Eksperimen dengan Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	n-gain	Kriteria
Eksperimen	55,76	81,5	0,58	Sedang
Kontrol	56	62,8	0,15	Rendah

Data peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam diagram garis sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram N-Gain Kelas Eksperimen I dan Kontrol

Berdasarkan tabel 3 dan gambar diagram 1 rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,76, dan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,5. Hasil N-Gain sebesar 0,58 dengan kriteria sedang karena $0,30 < 0,58 < 0,70$. Rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 56 dan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 62,8. Hasil N-Gain kelas kontrol sebesar 0,15 dengan kriteria rendah karena $0,15 < 0,30$. Jadi, N-Gain kelas yang menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Analisis Uji hipotesis 2 yaitu uji keefektifan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan media teks pada keterampilan melagukan *tembang macapat* menggunakan analisis hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Hasil perhitungan analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Keterampilan Melagukan Eksperimen dan Kontrol

Kelas	n	Rata-rata	Kriteria
Eksperimen	26	2,62	Cukup
Kontrol	25	2,62	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa, rata-rata

keterampilan melagukan *tembang macapat* kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* sama besar dengan keterampilan melagukan *tembang macapat* kelas kontrol yang menggunakan media teks. Kesamaan skor ini dipengaruhi faktor oleh guru yang mengajar. Pada kelas eksperimen, guru tidak menguasai keterampilan melagukan *tembang macapat* sehingga hanya memanfaatkan media video pembelajaran dari *YouTube* untuk membimbing siswa dalam melagukan *tembang macapat*. Sedangkan pada kelas kontrol, guru menguasai keterampilan melagukan *tembang macapat* sehingga mampu membimbing siswa dalam melagukan *tembang macapat* meski tanpa menggunakan media audio.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penggunaan media video pembelajaran dari *YouTube* pada kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang efektif digunakan untuk materi keterampilan menyimak dan melagukan *tembang macapat*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* yang dilakukan oleh Elizabeth (2014) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran dari Sosial Media *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X SMA Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014", adapun penelitiannya dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dari *YouTube* berperan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan pada uji t pretest yaitu thitung (4,65) > ttabel (2,00) dan uji t pada kelas posttest yaitu thitung (49,75) > ttabel (2,00) maka dinyatakan bahwa H_a diterima dengan kata lain, ada pengaruh penggunaan video pembelajaran melalui media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 6 Medan tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian lain dilakukan Iwantara, dkk (2014) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video *YouTube* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan media video pembelajaran dari *YouTube* terhadap

motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan Fhitung (168,594) dengan taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Media video pembelajaran dari YouTube merupakan salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menerapkannya pada penelitian, peneliti menggunakan media ini ketika mempelajari tembang macapat untuk mata kuliah Bahasa Jawa di semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Media ini memanfaatkan teknologi internet yang dewasa ini digunakan oleh berbagai kalangan termasuk siswa sekolah dasar. Selain karena belajar dari media video lebih mudah dipahami, video pembelajaran yang diambil dari YouTube mudah diakses melalui *smartphone* dimana pun secara gratis dan terdapat banyak pilihan video yang bisa ditonton.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penggunaan media video pembelajaran dari YouTube pada kelas IV SD Gugus Pattimura Kota Semarang efektif digunakan untuk materi keterampilan menyimak dan melagukan *tembang macapat*.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) media video pembelajaran dari YouTube di kelas eksperimen lebih efektif dari media teks di kelas kontrol pada keterampilan menyimak *tembang macapat*. (2) media video pembelajaran dari YouTube di kelas eksperimen tidak lebih efektif dari media teks di kelas kontrol pada keterampilan melagukan *tembang macapat*, hal ini bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak dan Anik Indramawan. (2013). Improving the Students' English Speaking Compe-tence through Storytelling (Study in Pangeran Diponegoro Islamic College (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia. *International Journal of Language and Literature* Vol. 1 No. 2 (18-24)
- Anaktototy, Karolis. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariyanto, Imran Rachman, dan Bau Toknok. (2014). Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan di Desa Rani Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. *Warta Rimba* Vol. 2 No. 2 (84-91).
- Binanto, Iwan. (2010). *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*. Yogyakarta: CV Andi.
- Daryanto, Joko, Karsono, dan Matsuri. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 2 (59-65).
- Daulae, Tatta Herawati. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Paedagogik* Vol. 6 No. 2 (131-150).
- Groenendael, Victoria M. Clara van. 2008. *Jaranan: The Horse Dance and Trance in East Java*. Leiden: KITLV Press.
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan* Vol. 17 No. 1 (66-79).
- Iwantara, I. W., I. W. Sadia, dan I. K. Suma. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4.
- Kindarto, Asdani dan SmitDev Community. 2008. *Belajar Sendiri YouTube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37 No. 1 (27-35).
- Miller, Terry E. dan Sean Williams. 2013. *The Garland Encyclopedia of World Music: Southeast Asia*. New York: Routledge.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwadi. 2009. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Yogyakarta: Panji Pustaka.

- Pusparani, Herlina, Samsudi, dan Haryadi. (2017). The Analysis of Requirements Developing Teaching Materials in Writing Folklore with Javanese Language Based on Local Wisdom. *Journal of Primary Education* 6 (2) (94-102).
- Sadiku, Lorena Manaj. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature Studies* Vol. 1 Nr. 1 (29-31).
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 (20-30).
- Suprapti. (2013). Pemertahanan Ungkapan Dalam Bahasa Jawa yang Memuat Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Identitas Budaya Masyarakat Samin di Kabupaten Blora. *Lingua* IX (1) (1-7).
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tyas, Dwi Oktarining, Siti Istiyati, dan Joko Daryanto. (2015). Penggunaan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Nembang Macapat.
- Utari, Nur Rita Dewi. (2013). Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya. *Skriptorium* Vol. 1 No. 3 (83-92).
- Xueping, Li. (2014). Facilitating Reading Comprehension with Online Dictionaries. *International Journal of Language and Literatures* Vol. 2 No. 22
- Youtube Study Club. 2015. *YouTube: How to Become a Star with Content and Make a Profit from Advertising*. Seoul: Gilbut Publishing Ltd.